

**UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19  
DENGAN“GOTONGROYONG JOGOTONGGO”  
DI RW VIII DAN RW X DESA JOMBORAN  
KLATEN TENGAH - KLATEN**

Istianna Nurhidayati<sup>1</sup>, Sri Handayani<sup>1</sup>, Ratna Agustiningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten

<sup>2</sup>Program Studi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten

Email:istiannanurhidayati@gmail.com

**ABSTRAK**

Penambahan dan penyebaran kasus COVID-19 secara global berlangsung cukup cepat. Pada tanggal 28 Maret 2020 WHO memasukkannya dalam kategori *Very High risk assessment* dimana pada saat itu telah dilaporkan total temuan kasus infeksi sebesar 571.678 kasus dengan total 26.494 kematian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengendalian dan pencegahan penularan penyakit Covid-19 di RW VIII dan X desa Jomboran Klaten Tengah Klaten. Kegiatan melibatkan tokoh masyarakat, remaja serta kader kesehatan. Kegiatan melalui tiga tahap yaitu tahap awal yaitu sosialisasi, tahap ke dua adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yang meliputi edukasi masyarakat, pengorganisasian, pelatihan pemuda dan kader kesehatan, pendampingan pemantauan isolasi mandiri dengan diakhiri tahap evaluasi kegiatan. Edukasi masalah Covid dilakukan dengan whatsapp group, spanduk dan poster, pelatihan kader dan karang taruna. Kegiatan dilaksanakan dengan baik dan diperoleh keadaan kesehatan Masyarakat RW VIII dan X tidak ada yang terkonfirmasi Covid-19. Pemerintah Desa Jomboran mendukung keberadaan gotongroyong jogo tonggo untuk mencegah penularan Covid-19.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat, Pencegahan, Covid-19.

**ABSTRACT**

*The number of COVID-19 cases has become a huge concern as it spreads rapidly and massively across the world. As of March 28 2020, WHO risk assessment has categorized it as a Very High Case as the number of reported cases was 571,678 with the number of death case reached 26,494. The aim of this program was to increase the public involvement level in RW VIII and X, Jomboran Village, Klaten Tengah, Klaten in controlling and preventing the spread of COVID-19. This program involved community leaders, youths and health cadres. There were three stages that had been done in this program, socialization, implementation and evaluation. During the implementation stage, this program focused on educating the society, organizing and training the youth and health cadres and assisting the monitoring process of self-quarantine. The Covid-19 education process was done through WhatsApp group, banner and poster, cadres training and karang taruna. This program was successful and there was no*

*confirmed case in Jomboran Village. The government of Jomboran village supported the existence of gotong royong jogo tonggo to prevent the spread of Covid-19.*

**Keywords:** *public empowerment, prevention, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Manifestasi klinisnya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terjadi pajanan. Hingga saat ini masih diyakini bahwa transmisi penularan COVID-19 adalah melalui droplet dan kontak langsung, kecuali bila ada tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol (misalnya resusitasi jantung paru, pemeriksaan gigi seperti penggunaan scaler ultrasonik dan *high speed air driven*, pemeriksaan hidung dan tenggorokan, pemakaian nebulizer dan pengambilan swab) dimana dapat memicu terjadinya resiko penularan melalui *air borne*(1).

Penambahan dan penyebaran kasus COVID-19 secara global berlangsung cukup cepat. Kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada 2 Maret 2020, kasus ini terus bertambah hingga pada hari ke 62, yaitu tanggal 3 Mei 2020 total kasus positif sebanyak 11.192 kasus, 1.876 kasus sembuh dan 845 kasus meninggal. COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Data Covid-19 per tanggal 5 Desember 2020 secara nasional jumlah kasus terkonfirmasi sebesar 569.707 kasus dengan jumlah kematian sebesar 17.589 kasus. Kasus tertinggi berada di DKI Jakarta dan Jawa berada dalam urutan ketiga terbanyak (2).

Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya, dengan memperhatikan eskalasi kasus dan perluasan wilayah terdampak, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19,

serta Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran COVID-19 Sebagai Bencana Nasional(3).

Meskipun jumlah kasus covid-19 sangat tinggi, , namun jika dibandingkan dengan jumlah populasi penduduk Indonesia yang lebih dari 267 juta jiwa, maka perbandingan jumlah masyarakat yang tidak terinfeksi masih lebih tinggi. Ini berarti selain penanganan kasus terinfeksi COVID-19, upaya pelayanan kesehatan lain seperti promotif dan preventif perlu tetap menjadi perhatian seluruh elemen masyarakat tak terkecuali pendidikan tinggi. Upaya promotif dan preventif perlu dilakukan mulai dari lini terbawah yaitu desa sehingga masyarakat diharapkan mau dan mampu membantu pengawasan proses penyebaran covid-19.

Kabupaten klaten dinyatakan mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) Covid-19 oleh kepala daerah. Pernyataan tersebut disampaikan pada tanggal 1April 2020 karena ada seorang warga Klaten yang terdiagnosa positif Covid-19. Pasien yang terkonfirmasi positif dari desa Jomboran Klaten tengah, khususnya di RW X. Sehingga masyarakat di desa Jomboran menjadi kelompok risiko terkena Covid. Desa Jomboran memiliki kebijakan berdasarkan intruksi Gubernur Jawa Tengah untuk membentuk gugus tugas Covid-19

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian covid-19 dengan “gotongroyong jogo tonggo” di RW VIII dan RW X Desa Jomboran Klaten tengah Klaten dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahap Pertama**

Tahap pertama merupakan sosialisasi kepada masyarakat dan tokoh masyarakat tentang apa, tujuan, sasaran dan bagaimana pelaksanaan “Gotong royong jogo tonggo.” Sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan kegiatan gotong royong jogo tonggo. Sosialisasi dilakukan pada tokoh masyarakat dan pengurus karang taruna. Selanjutnya melakukan pengorganisasian pembentukan struktur organisasi gotong royong jogo tonggo di RW 08 dan Rw 10 Jomboran Klaten tengah Klaten. Setelah terbentuk pengurus dilakukan rapat kerja pengurus. Rapat kerja dibahas tugas dan kewajiban masing-masing anggota pengurus, pentingnya komunikasi dalam organisasi, manajemen pengembangan organisasi serta penyusunan program pencegahan penularan Covid-19.

### **2. Tahap Kedua**

Tahap kedua merupakan pelatihan pada kader kesehatan dan remaja karang taruna untuk melakukan program yang telah disusun. Latihan yang diberikan adalah penggunaan Alat pelindung diri dengan benar, Mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar, menggunakan termogan dan penyiapan rumah isolasi mandiri. Setelah pelatihan dilanjutkan dengan penyiapan rumah isoman dan pemantauan kesehatan dan tanda gejala. Pemberian sembako pada anggota masyarakat yang terdampak Covid-19.

### **3. Tahap Ketiga**

Tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan oleh masyarakat. Tim pengabdian masyarakat dan bidan desa akan bertindak sebagai fasilitator.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan gotong royong jogo tonggo di RW VIII dan X desa Jomboran Klaten Tengah dilaksanakan dengan pemberdayaan

masyarakat yang berfokus pada perubahan perilaku masyarakat. Upaya merubah perilaku masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat ini melibatkan penggerak kesehatan desa (bidan desa) dan kepala desa dengan melakukan sosialisasi terhadap ketua RW, ketua PKK RW, kader kesehatan dan pemuda karang taruna. Dalam sosialisasi ini dibentuk struktur gotong royong jogo tonggo dan merencanakan kegiatan penyelesaian masalah. Upaya penyelesaian masalah yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah adalah pemberian edukasi dan tanya jawab tentang Covid-19 melalui WhatsApp Group, pelatihan kader dan karang taruna, penyiapan rumah isolasi mandiri, pemeriksaan tanda dan gejala peserta isolasi mandiri, pemetaan kelompok rentan.

Edukasi melalui WhatsApp Group dengan memberikan informasi berupa protokol isolasi mandiri, gerakan masyarakat sehat, cara meningkatkan sistem imun tubuh, pencegahan penularan Covid-19 melalui 3M (menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun, dan menggunakan masker). Edukasi juga dilakukan dengan pemasangan spanduk dan memberikan buku kiat sukses isolasi mandiri bersama keluarga. Buku ini berisikan tentang isolasi mandiri dan peran keluarga selama ada anggota keluarga yang menjalani.

Pelatihan kader dan karang taruna ini bertujuan untuk mengedukasi kader dan remaja sebagai bagian dari masyarakat agar dapat bergotong royong memantau kesehatan masyarakat. Edukasi sangat penting diberikan untuk dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang covid-19, sehingga akan sangat membantu dalam memutus rantai penularan covid-19.

Kader dan remaja yang telah dilatih selanjutnya melakukan pemantauan anggota masyarakat yang melakukan isolasi mandiri di rumah isolasi. Pemantauan ini bertujuan untuk melihat kondisi peserta isolasi dan melaporkan perkembangan gejala kalau ditemukan gejala.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian “Gotong royong jogo tonggo”

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan kebijakan Gubernur Jawa tengah tentang Jogo Tonggo Jateng gayeng bahwa masyarakat merupakan garda terdepan untuk melawan covid-19. Salah satu kegiatan satgas kesehatan adalah memastikan warga tertib keluar rumah memakai masker dan menjaga jarak fisik antar warga antara 1,5 – 2 meter(4).

D. Buana (5) dalam penelitiannya menemukan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan pemerintah untuk menanggulangi pandemi virus corona ini yang diakibatkan oleh bias kognitif. Temuan penelitian (6) bahwa masyarakat tidak patuh protokol pandemi covid-19 karena masyarakat kurang memiliki pemahaman risiko tertular covid-19, tujuan pencegahan dan bagaimana prosedur pemakaian APD. Jika masyarakat memiliki persepsi yang baik maka risiko tertular covid-19 dapat dicegah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Telah dilakukan kegiatan Gotong Royong Jogo Tonggo di RW VIII dan X desa Jomboran Klaten Tengah dengan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan ini diterima masyarakat dengan baik. Kader dan masyarakat saling membantu dalam memantau pencegahan penularan covid-19

### **Saran**

Masyarakat sebaiknya selalu mengikuti protokol kesehatan 3M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun, dan menggunakan masker untuk mengurangi risiko penularan covid-19

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Kepala Bagian penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Ketua STIKES Muhammadiyah Klaten yang telah memberikan arahan dan memfasilitasi kegiatan ini
2. Bidan desa dan kepala desa Jomboran, Kecamatan Klaten tengah, Klaten

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementrian Kesehatan. Pedoman COVID REV-4. Vol. 1, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona virus Disease (COVID-19). 2020. 1–125 p.
2. RI K. Covid-19 Dalam Angka [Internet]. 2020. Available from: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-info-terkini.html>
3. Pusat P. Keppres no 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional. 2020.
4. Jateng GTPPC-19. REVISI JOGO TONGGO FIX.pdf. 2020.
5. Buana DR. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(3).
6. Prihati DR, Wirawati MK, Supriyanti E. Analisis pengetahuan dan perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawarinhin Barat tentang Covid 19. Malahayati Nurs Journal. 2020;2 (September):780–90.